



ANALISIS STUDI DESKRIPTIF KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS IV

**Sabrina Putri Rahmani¹, Baiq Sulistia Dewi², Najwa Arni Mutari³, Mar'atun Sholeha⁴,
Nia Septiani⁵, Djuita Hidayati⁶**

Universitas Negeri Islam Mataram^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: najwaarnimutari@gmail.com, sabrinaputrirahmani06@gmail.com,
sholehamaratun01@gmail.com, bqdwixulyx@gmail.com, niaseptiani583@gmail.com

Diterima: 15/04/2026; Direvisi: 20/05/2026; Diterbitkan: 01/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan fakta dasar perkalian sebagai fondasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas IV MI NW Badrussalam dalam pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan ratusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan guru dan siswa kelas IV serta dokumentasi catatan hafalan kelipatan siswa. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian. Banyak siswa belum hafal perkalian dasar sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perkalian bersusun dan operasi pembagian bilangan ratusan. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi hafalan kelipatan yang menunjukkan sebagian besar siswa belum tuntas menghafal kelipatan 1 sampai 15. Dengan demikian, lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung yang lebih kompleks. Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memperkuat penguasaan perkalian dasar siswa.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Materi Perkalian Pembagian*

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of mastering basic multiplication facts as a foundation for mathematics learning in elementary school. The study aimed to describe the learning difficulties experienced by fourth-grade students of MI NW Badrussalam in multiplication and division of hundreds numbers. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through semi-structured interviews with the teacher and fourth-grade students, as well as documentation of students' multiplication memorization records. Data analysis was conducted through data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that the students' main difficulty stemmed from weak mastery of basic multiplication facts. Many students had not memorized basic multiplication properly, causing difficulties in solving long multiplication and division problems involving hundreds numbers. These findings were supported by documentation data indicating that most students had not mastered the multiplication sequences from 1 to 15. Therefore, weak mastery of basic multiplication facts became the main factor affecting students' ability to solve more complex arithmetic operations. This study is expected to serve as a reflection for teachers in designing more effective learning strategies to strengthen students' mastery of basic multiplication facts.

Keywords: *Learning Difficulties, Multiplication And Division Material*



PENDAHULUAN

Matematika di sekolah dasar merupakan mata pelajaran fundamental yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan numerik siswa. Kemampuan operasi hitung dasar seperti perkalian dan pembagian menjadi fondasi utama sebelum siswa mempelajari materi matematika yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep operasi hitung dasar. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian secara tepat dan sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar matematika masih menjadi tantangan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Merdisinta et al., 2023).

Operasi perkalian dan pembagian merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa karena berkaitan langsung dengan kemampuan berhitung dan pemecahan masalah matematis. Namun, pada praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep maupun prosedur operasi hitung tersebut. Siswa sekolah dasar sering mengalami kesalahan dalam menyelesaikan perkalian bersusun dan pembagian bilangan karena lemahnya penguasaan konsep dasar. Selain itu, siswa cenderung hanya menghafal langkah pengerjaan tanpa memahami makna konseptual dari operasi hitung yang dilakukan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang membutuhkan penalaran lebih kompleks dan penerapan konsep secara kontekstual (Sihombing et al., 2023).

Kesulitan belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pemahaman konsep, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai fakta dasar perkalian. Fakta dasar perkalian menjadi keterampilan awal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung lanjutan. Penguasaan fakta dasar perkalian dapat meningkatkan ketepatan dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Sebaliknya, siswa yang belum hafal perkalian dasar cenderung mengalami kesalahan dalam proses perhitungan dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan perkalian dasar memiliki peran penting sebagai fondasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (Lisnawati et al., 2024).

Selain lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian, kesulitan belajar matematika juga dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konseptual siswa. Banyak siswa mengalami tantangan konseptual dalam memahami hubungan antara perkalian dan pembagian. Siswa sering kali hanya menghafal prosedur pengerjaan tanpa memahami alasan matematis dari langkah yang digunakan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan menerapkan konsep dalam berbagai bentuk soal, terutama soal cerita dan pembagian bersusun. Rendahnya pemahaman konsep juga berdampak pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis secara mandiri (Putri & Habibie, 2025).

Kesulitan siswa dalam operasi pembagian juga menjadi masalah yang sering ditemukan di sekolah dasar. Siswa mengalami hambatan dalam menyelesaikan pembagian bersusun terutama pada soal cerita matematika. Kesalahan yang muncul meliputi ketidaktepatan menentukan langkah pengerjaan, kesalahan perhitungan, dan ketidakmampuan memahami informasi dalam soal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menghubungkan konsep pembagian dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep pembagian secara lebih konkret dan kontekstual (Manar et al., 2025).

Kesulitan belajar matematika juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti minat belajar, konsentrasi, dan motivasi belajar. Siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran



matematika cenderung mengalami kesulitan memahami materi dan mudah kehilangan fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Diagnosis kesulitan belajar penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan matematika siswa. Selain itu, identifikasi kesulitan belajar membantu guru menentukan bentuk intervensi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pemetaan kesulitan belajar menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar (Alfiyatin, 2023).

Upaya identifikasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan diagnostik. Diagnostik pembelajaran dapat membantu guru menemukan miskonsepsi siswa dalam memahami materi matematika. Melalui proses identifikasi tersebut, guru dapat mengetahui jenis kesalahan yang paling sering dilakukan siswa pada operasi hitung dasar. Hasil diagnostik juga dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran remedial yang lebih efektif dan terarah. Oleh sebab itu, pemetaan kesulitan belajar matematika sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal (Rahmatih et al., 2023). Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi dan media pembelajaran yang inovatif dapat membantu mengurangi kesulitan belajar matematika siswa. Penggunaan media interaktif seperti Wordwall terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran operasi hitung dasar (Febrianti et al., 2025). Selain itu, permainan edukatif seperti Multiply Card juga dapat membantu siswa memahami konsep perkalian secara lebih kontekstual dan menyenangkan (Karlina et al., 2024). Teknik pembelajaran lain seperti cross-line multiplication dan Word Problem Card turut memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Wulandari et al., 2025; Ni'mah et al., 2025). Dengan demikian, inovasi pembelajaran matematika menjadi salah satu solusi penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian mengenai kesulitan belajar matematika telah dilakukan, penelitian yang secara khusus memetakan kesulitan siswa berdasarkan hafalan fakta dasar perkalian pada operasi perkalian dan pembagian bilangan ratusan masih terbatas. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena berfokus pada hubungan antara penguasaan hafalan kelipatan dengan kemampuan siswa menyelesaikan perkalian dan pembagian bilangan ratusan di kelas IV MI NW Badrussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi nyata kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi hafalan kelipatan siswa. Data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran dan program remedial yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung dasar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas IV MI NW Badrussalam dalam pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan ratusan. Penelitian dilaksanakan di MI NW Badrussalam dengan subjek penelitian terdiri atas 25 siswa kelas IV dan satu orang guru kelas IV mata pelajaran matematika. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena siswa kelas IV sedang mempelajari materi operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan ratusan sehingga relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran

perkalian dan pembagian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan hafalan kelipatan siswa untuk mengetahui tingkat penguasaan fakta dasar perkalian. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data hasil wawancara serta dokumentasi sesuai fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara siswa, wawancara guru, dan dokumentasi hafalan kelipatan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan hasil penelitian dan pembahasan secara lebih rinci, perlu dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas IV MI NW Badrussalam pada materi perkalian dan pembagian bilangan ratusan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi guna memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kemampuan siswa dalam menguasai fakta dasar perkalian sebagai dasar operasi hitung matematika. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami siswa, faktor penyebabnya, serta dampaknya terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika. Pemaparan hasil penelitian ini disajikan secara sistematis berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya penguatan penguasaan fakta dasar perkalian dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

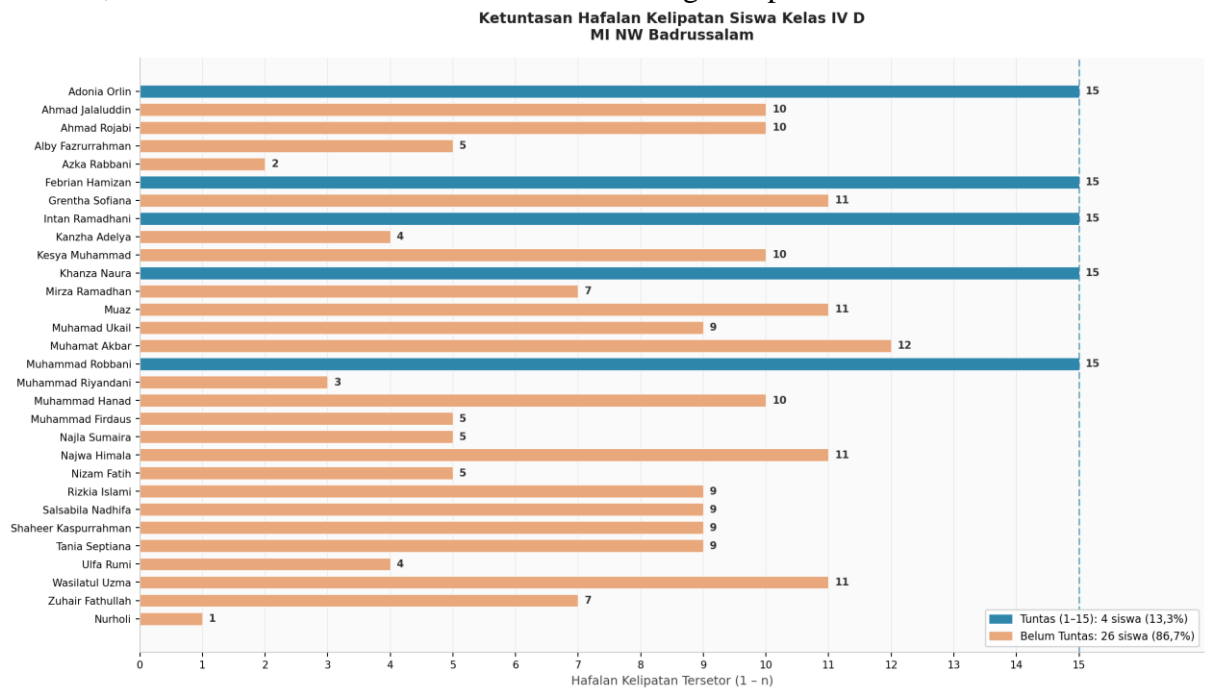
Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi terhadap siswa kelas IV MI NW Badrussalam. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian bersusun dan pembagian bilangan ratusan. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa tidak mampu melanjutkan proses perhitungan karena belum menguasai hasil perkalian dasar yang digunakan pada setiap langkah pengerjaan. Siswa juga mengaku sering membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan soal karena harus menghitung ulang perkalian dasar secara manual. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan utama siswa terletak pada lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian sebagai fondasi dalam operasi hitung yang lebih kompleks. Hasil dokumentasi catatan hafalan kelipatan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menyelesaikan hafalan perkalian dari 1 sampai 15 secara lengkap. Data ketuntasan hafalan kelipatan siswa disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hafalan Kelipatan

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (hafalan 1–15)	5	16,7%
Belum Tuntas	25	83,3%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang telah menuntaskan hafalan kelipatan 1 sampai 15. Sebaliknya, mayoritas siswa masih belum menguasai hafalan perkalian dasar secara menyeluruh. Kondisi tersebut memperkuat hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan operasi perkalian dan pembagian bilangan ratusan. Rendahnya penguasaan hafalan perkalian menyebabkan siswa kesulitan menentukan hasil perkalian pada setiap tahap pengerjaan soal. Dengan demikian, penguasaan fakta dasar perkalian menjadi faktor penting dalam keberhasilan siswa menyelesaikan operasi hitung matematika. Untuk memperjelas persebaran ketuntasan hafalan kelipatan siswa, data tersebut divisualisasikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hafalan Kelipatan

Grafik pada Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas hafalan perkalian jauh lebih banyak dibandingkan siswa yang telah tuntas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kelemahan pada penguasaan fakta dasar perkalian. Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan perkalian bersusun maupun pembagian bilangan ratusan. Selain itu, siswa yang belum hafal perkalian dasar cenderung lebih lambat dan lebih sering melakukan kesalahan dalam proses perhitungan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan hafalan fakta dasar perkalian perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas IV MI NW Badrussalam dalam materi perkalian dan pembagian bilangan ratusan terutama disebabkan oleh lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian. Siswa mengalami hambatan ketika menyelesaikan perkalian bersusun maupun pembagian bersusun karena belum mampu mengingat hasil perkalian dasar secara cepat dan tepat. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan menghafal fakta dasar perkalian memiliki peran penting dalam mendukung proses operasi hitung yang lebih kompleks. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Sihombing et al.,



2023) yang menyatakan bahwa rendahnya penguasaan fakta dasar perkalian menjadi penyebab utama kesulitan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan operasi hitung matematika. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Nurhaswinda & Parisu, 2025) bahwa kesulitan belajar matematika di sekolah dasar umumnya berakar dari lemahnya kemampuan dasar numerasi siswa.

Lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian berdampak langsung terhadap kemampuan berpikir matematis siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis. Siswa yang belum hafal perkalian dasar cenderung membutuhkan waktu lebih lama dan lebih sering melakukan kesalahan pada proses perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan fakta dasar perkalian tidak hanya berkaitan dengan hafalan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematis. Penelitian (Muhammad et al., 2025) menjelaskan bahwa kemampuan aritmetika dasar berhubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika. Selain itu, penelitian (Zahrika & Yulianto, 2026) juga menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kesulitan siswa dalam operasi perkalian dan pembagian juga menunjukkan adanya miskonsepsi terhadap konsep dasar matematika. Sebagian siswa memahami langkah pengerjaan secara prosedural, tetapi belum memahami hubungan konsep antara perkalian dan pembagian. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan menerapkan konsep matematika dalam berbagai bentuk soal, terutama soal cerita dan pembagian bersusun. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nadapdap et al., 2025) yang menemukan bahwa miskonsepsi pada operasi bilangan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu, penelitian (Putri & Habibie, 2025) juga menjelaskan bahwa tantangan konseptual dalam pembelajaran perkalian muncul karena siswa hanya berfokus pada hafalan prosedur tanpa memahamii konsep dasar operasi hitung secara mendalam.

Jika ditinjau dari teori perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan menggunakan media yang membantu pemahaman konsep secara nyata. Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah dan latihan rutin, tetapi perlu disertai penggunaan media dan aktivitas konkret yang mendukung proses berpikir siswa. Pendapat ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa siswa usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep matematika melalui pengalaman konkret dan aktivitas langsung (Handika et al., 2022). Selain itu, teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif dan keterlibatan siswa dalam menemukan konsep secara mandiri (Arafah et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran perkalian dan pembagian perlu dirancang lebih interaktif agar siswa dapat memahami konsep sekaligus menguasai fakta dasar perkalian dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran remedial dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Program remedial dapat membantu siswa memperkuat kembali konsep dasar dan meningkatkan penguasaan fakta dasar perkalian secara bertahap. Penelitian (Syam, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran remedial pada mata pelajaran matematika mampu membantu siswa memperbaiki kesalahan konsep dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penggunaan media permainan matematika terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. Penelitian (Anisa et al., 2023) menunjukkan bahwa media permainan ular tangga



memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan hafalan fakta dasar perkalian perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran matematika di kelas IV MI NW Badrussalam. Guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti permainan matematika, kartu fakta perkalian, pembelajaran berbasis media interaktif, dan program setoran hafalan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Penggunaan metode Mathematical of Fingering System juga dapat menjadi alternatif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dasar dengan lebih mudah dan menyenangkan (Pujiarti, 2022). Selain itu, proses diagnosis kesulitan belajar perlu dilakukan secara berkala agar guru dapat mengidentifikasi hambatan belajar siswa sejak dini dan menentukan bentuk intervensi yang tepat (Fariana et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penyelesaian soal, tetapi juga pada penguatan konsep dasar dan kemampuan berpikir matematis siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas IV MI NW Badrussalam dalam pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan ratusan terutama disebabkan oleh lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian. Rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal dan mengingat hasil perkalian dasar menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam menyelesaikan perkalian bersusun maupun pembagian bilangan ratusan secara tepat dan mandiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguasaan fakta dasar perkalian merupakan fondasi penting dalam pembelajaran matematika sekolah dasar karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan berhitung dan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam memahami operasi hitung yang lebih kompleks sangat dipengaruhi oleh kekuatan pemahaman dan hafalan perkalian dasar yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk memperkuat penguasaan fakta dasar perkalian siswa, seperti program setoran hafalan, permainan matematika, penggunaan kartu fakta perkalian, dan media pembelajaran interaktif. Selain itu, kegiatan remedial dan diagnosis kesulitan belajar perlu dilakukan secara berkala agar hambatan belajar siswa dapat diidentifikasi dan ditangani lebih awal. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model, metode, atau media pembelajaran matematika yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung dasar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyatin, Y. (2023). Diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 219–232. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jkpi/article/view/191>
- Anisa, W. N., Cahyadi, F., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh media permainan ular tangga terhadap hasil belajar dan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN Lebaksiu Kidul 04. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(1), 427–439. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11936>
- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>



- Fariana, A. N., Nahli, N. M., Herdiawal, H., Fuadi, A., & Nurjannah, N. (2022). Diagnostik kesulitan belajar matematika siswa pada materi FPB & KPK kelas V SD Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 7(2), 1–7. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/article/view/995>
- Febrianti, R., Nurfitriani, S., & Atriani, I. (2025). Pembelajaran operasi hitung dasar bilangan cacah menggunakan media interaktif Wordwall di kelas 3 SD. *Karimah Tauhid*, 4(9), 7107–7117. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20970>
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124–140. <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/11685>
- Karlina, L., Yandari, I. A. V., & Alamsyah, T. P. (2024). Pengembangan permainan Multiply Card pada materi operasi hitung perkalian dalam pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 358–368. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2774>
- Lisnawati, D., Karlimah, K., & Apriani, I. F. (2024). Pengaruh media cup perkalian (CUPPER) terhadap kemampuan fakta dasar kali siswa kelas II SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 339–346. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.19256>
- Manar, F. K., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis strategi dalam mengatasi kesulitan pemecahan pembagian bersusun pada soal cerita matematika di sekolah dasar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 3(2), 22–29. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i2.459>
- Merdisinta, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016. <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1177>
- Muhammad, R. R., Hanifah, B., Azzahra, S., Fahmoza, S. H., & Anggoro, B. S. (2025). Critical thinking in arithmetic: Insights from Qur'an-memorizing students. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(4), 1494–1505. <https://www.etcidci.org/journal/kognitif/article/view/2341>
- Nadapdap, I. K., Hasugian, A., Togatorop, M. F., Rahmi, A., & Sihombing, W. L. (2025). Analisis miskonsepsi pada materi operasi bilangan bulat dan pecahan pada buku pembelajaran matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 250–261. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33377>
- Ni'mah, S. N., Chusna, C. A., & Izzah, A. N. L. (2025). Pengaruh Word Problem Card terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis materi perkalian di SD Tahfidz Al Banjari. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 886–895. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.3302>
- Nurhaswinda, N., & Parisu, C. Z. L. (2025). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar dan solusinya. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i1.884>
- Pujiarti, Y. (2022). Peningkatan hasil belajar matematika dalam menyelesaikan soal fakta dasar perkalian dengan Mathematical of Fingering System pada siswa kelas II SD Negeri 01 Padang Laweh. *Jurnal Sakinah*, 4(2), 35–39. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/117>



- Putri, D., & Habibie, Z. R. (2025). Students' conceptual challenges in learning multiplication: Tantangan konseptual siswa dalam pembelajaran perkalian. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 10–21070. <https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/1683>
- Rahmatih, A. N., Jiwandono, I. S., & Nisa, K. (2023). Diagnostik kesulitan belajar dengan three tier multiple choice untuk mengidentifikasi miskonsepsi pada siswa kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1132–1146. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1481>
- Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>
- Syam, N. (2024). Analisis pembelajaran remedial dan pengayaan pelajaran matematika kelas IV UPTD SD Negeri 30 Parepare. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 116–123. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v7i1.3463>
- Wulandari, A. D., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2025). Pengaruh teknik perkalian garis (cross-line) pada tahap ketiga teori Polya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 1–8. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/77847>
- Zahrika, N. A., & Yulianto, S. (2026). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Paedagogie*, 21(1), 451–458. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16199>